



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6136-6145

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKn

Aisyah Amini^{1✉}, Anang Manangsang², Ahmad Wahyudin³, Emi Susanti⁴

Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Sriwijaya Sumatra Selatan

Email: aisyahamini147@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Proses belajar mengajar di dalam kelas memiliki peranan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Untuk itu guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran baik itu lingkungan belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik, serta pemilihan media pembelajaran, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada. Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maka guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam dikelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palembang. Adapun tahapan penelitian ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi kelas, dan analisis terkait dokumen pembelajaran seperti video pembelajaran selama proses pembelajaran dilakukan. Adapun pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru pada penelitian ini yaitu berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi konten dan Proses. Selama pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dilihat dari kesiapan belajar, minat dan gaya belajar. Strategi yang dilakukan guru menggunakan pendekatan yang berbeda, serta menyesuaikan tugas untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendekatan berdiferensiasi peserta didik termotivasi untuk belajar terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Palembang .

Abstract

The teaching and learning process in the classroom has an important role in transferring knowledge to students. For this reason, teachers need to have appropriate learning strategies in delivering learning material. The teacher as a facilitator who facilitates students in learning both in a safe, comfortable and pro-student learning environment, as well as the selection of learning media, and learning models that are adapted to the characteristics of existing students. To realize learning that is in accordance with the characteristics of students, teachers need to apply differentiated learning. The application of this differentiated learning is to accommodate the diverse needs of students in the class. The purpose of this study was to find out the application of differentiated learning in increasing the active participation of class XI students at SMA Negeri 1 Palembang. The stages of this research begin with planning, implementing, observing, and drawing conclusions. The research data was collected through class observation, and analysis related to learning documents such as learning videos during the learning process was carried out. The differentiated learning applied by the teacher in this study focuses on content and process differentiation learning. During the implementation of learning the teacher applies a differentiated learning strategy that is tailored to the needs and characteristics of students as seen from learning readiness, interests and learning styles. The strategy carried out by the teacher uses a different approach, as well as adapting tasks to facilitate active participation of students. The results of this study indicate that after the differentiation approach is used, students are motivated to learn as seen from the active participation of students in group discussions. So it can be concluded that the application of differentiated learning can effectively increase students' active participation in Civics subjects at SMA Negeri 1 Palembang.

Keywords : Differentiated Learning, Active participation, process and content differentiation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam membangun suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan kehidupan dimasa depan. Merujuk pada undang – undang nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bawa pendidikan nasional merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan poetnsi diri, prinsip dasar pendidikan nasional adalah pembangunan manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yan maha Esa, pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan nasioanal. Dalam konteks pendidikan di indonesia, pembelajaran merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan

mengembangkan potensi mereka. Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran warga negara yang baik. Dalam penerapannya di dalam kelas guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar setiap peserta didik. Menurut Wisman Hadi,dkk : 2022) mengemukakan bahwa setiap murid pada usia yang sama memiliki perbedaan dalam kesiapan belajar, minat belajar,cara belajar, pengalaman dan kondisi kehidupan. Perbedaan yang ada pada ,mereka terlihat cukup signifikan yang akan mempengaruhi gaya belajar mereka didalam kelas, seberapa besar motivasi mereka dalam belajar.

Namun tantangan dalam mengajar mata pelajaran PPKn di SMA adalah adanya perbedaan dalam kemampuan dan minat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan pemahaman yang berbeda – beda. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membedakan konten dan proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dari setiap peserta didik.

Dalam (Puspitasari et al., 2020) mengemukakan bahwa berdiferensiasi sebagai solusi untuk dapat memecahkan masalah tentang keberagaman karakter siswa saat dalam dikelas karena dalam satu kelas sudah pasti terdapat banyak ragam karakter peserta didik untuk itu guru harus bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan, memberikan ruang untuk siswa mengeksplorasi diri, menyediakan ruang kolaborasi bagi siswa serta pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan proses juga bisa disesuaikan dengan keadaan kelas.

Sebelum melakukan pembelajaran hendaklah guru mengetahui kebutuhan setiap peserta didik nya baik itu minat belajar, kesiapaan belajar dan gaya belajar (Marlina., 2019). Marlina menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru diharuskan terus menerus memahami siswa dengan cara memperhatikan kukatan dan kelemahan mereka , mengamaati, meinlai kesiapan belajar , minat serta prefensi belajar siswa.

Dengan demikian guru bisa menentukan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru yang ada di SMA Negeri 1 Palembang. dapat disimpulkan bahwa rata – rata peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang memiliki gaya belajar audio visual dan kinestetik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran berdiferensisi merupakan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

memungkinkan guru untuk mempertimbangkan perbedaan individual siswa (Kusuma & Luthfa,(2020:11) dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian proses pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. menurut Puspitasari et al.(2020) untuk mengatasi perbedaan karakter peserta didik di dalam kelas adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam setiap kelas pasti terdapat beragam karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, memfasilitasi kerja sama antar peserta didik , serta pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada.

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tentu ada beberapa aspek yang harus di perhatikan mengingat tingkat kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda, seperti kesiapan belajar (Readiness) murid, minat dan profil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini tentunya tidaklah mudah, oleh sebab itu membutuhkan perencanaan yang matang mulai dari pemetaan kebutuhan peserta didik mulai dari kiat, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik, kemudian menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan data yang diperoleh oleh guru sebelum menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) .

Menurut Astuti, 2021 . langkah – langkah dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat, kesiapan belajar, dan profil belajar. 2) merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pemilihan pendekatan Model, strategi, media dan materi. 3) melakukan kegiatan refleksi dan Evaluasi , adanya umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan.



Gambar 1.

Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi diambil dari Gurusiana <https://images.app.goo.gl/bHWmZHHZWKURtJRo7>

Berdasarkan gambar diatas tersebut dapat dilihat bahwa komponen pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 4 Komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu isi/ Konten, Proses, Produk, dan lingkungan (Marlina,2019). Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus memperhatikan 4 komponen keberdiferensiasian pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi antara lain sebagai berikut :

1. Membantu seluruh siswa memahami materi pelajaran
2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik
3. Untuk meningkatkan interaksi positif antara guru dan peserta didik
4. Membantu peserta didik mandiri dalam belajar melalui keberagaman yang ada di dalam kelas

Merujuk dari hasil penelitian terdahulu bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik dalam hasil penelitian (Andini,2016). Dalam ruang lingkup SMA Negeri 1 Palembang, implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses dalam pembelajaran PPKn dapat membantu guru menghadapi perbedaan peserta didik. Hal ini akan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi setiap peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian ini " Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Palembang

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan siswa sebagai partisipasi penelitian. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus . setiap siklus terdiri dari perencanaan , pelaksanaan , observasi dan refleksi . Adapun tahapan penelitian ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi kelas, dan analisis terkait dokumen pembelajaran seperti video pembelajaran selama proses pembelajaran dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses dengan subject penelitian ini yaitu kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai seorang guru sudah semestinya menjadi fasilitator bagi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang aman nyaman dan berpihak pada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada peserta didik tersebut tentunya harus dilaksanakan dengan perencanaan, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan perencanaan dan penerapan strategi ini dimulai dari pemilihan capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan model dan strategi pembelajaran, serta pembuaatan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

Dikutip dari Kasiyanti, 2021. Adapun langkah-langka penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran
2. Memetakan kebutuhan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik,
3. Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan
4. Menentukan aspek pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan (isi/konten, proses, produk dan lingkungan)

Indikator keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran untuk itu sangat penting bagi seorang guru menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik dengan melihat karakteristik peserta didik. Pada prosesnya guru untuk mengetahui keberagaman karakteristik peserta didik melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan asesmen diagnostik non kognitif dilakukan untuk mengetahui profil belajar / gaya peserta didik (Visual, audio, dan Kinestetik). Keberagaman karakteristik peserta didik inilah yang menjadi penyebab faktor kesulitan belajar peserta didik yang berakibat kepada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PPKN dan juga melakukan observasi pada siklus pembelajaran terbimbing yang dilakukan di kelas XI IPA 6 untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Palembang. Maka diperoleh hasil bahwa peserta didik sebagian besar tingkat pengetahuan kognitif yang cukup tinggi dan memiliki keberagaman dalam gaya belajar / profil belajar yaitu visual, audio dan kinestetik dan peserta didiknya menyukai materi pembelajaran yang kontekstual. Dalam hal ini peneliti dalam pembuatan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus menarik, berbasis teknologi agar tidak membosankan bagi peserta didik.

Menurut Marlina :2019 adapun elemen / komponen pembelajaran berdiferensiasi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Empat Komponen pembelajaran berdiferensiasi

1. Isi / konten, pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan isi atau konten maateri pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan gaaya belajar peserta didik.misalnya materi yang disampaikan menggunakan gambar (Gaya belajar Visual), video (Audio) dan melibaatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran (Kinestetik).
2. Proses, pembelajaran berdiferensiasi dengan meemperhatikan pada proses interaksi yang dibangun antara guru dan peserta didik, pada diferensiassi proses kegiatan pembelajaran yang diperlihatkan seperti latihan, pemodelan,latihan dan games dalam pembelajaran semestinya mengakomodir kebutuhan peserta didik.
3. Produk , pembelajaran berdiferensiasi dengan produk menyesuaikan tingkat kemampuan dan keahlian peserta didik.
4. Lingkungan , pembelajaran berdiferensiasi dengn memperhatikan lingkungan belajar peserta didik, bagaimana mereka dapat menerima dengan baik materi pmbelajaran serta bekerja dengan nyaman di lingkungan belajaar yang diterapkan oleh guru.

Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan dengan pendekatan berdiferensiasi.Pemilihan model pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan paada kativitas peserta didik dalam menemukan pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan dukungan , namun peserta didiklah yang aktif mencari, mengumpulkan dan menginterpretasikan masalah.

Menurut Nabela et al.,2021 adalah gaya belajaar peserta didik menentukan tingkat

keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Secara umum gaya belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga gaya belajar yaitu Visual, Audio dan kinestetik. Pada proses perencanaan pembelajaran peneliti merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembuatan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sedangkan proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dengan menampilkan gambar untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, video untuk peserta didik dengan gaya belajar Audio serta menggunakan games / permainan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dikelas. Pemberian materi/konten yang beragam dengan memperhatikan tingkat kebutuhan peserta didik dengan cara melengkapi Power point yang dijadikan sebagai media pembelajaran dengan teks, gambar dan audio serta peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga semua peserta didik dapat secara aktif untuk mengemukakan pendapat dan pengetahuan yang mereka miliki, dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok maupun memahami materi dengan cara memberikan penjelasan lebih lanjut dan rinci terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Savelsbergh et al., (2010) mengungkapkan bahwa dalam studi tentang pembelajaran diferensial, dilakukan latihan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih beragam. Oleh karena itu, ditemukan bahwa siswa dengan karakteristik yang berbeda mungkin membutuhkan modifikasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran.



Gambar. 2.

Proses pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi konten / isi

Pada proses pembelajaran peserta didik diberikan penjelasan materi yang beragam mulai dari menampilkan video pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar Audio, gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk memenuhi

kebutuhan belajar peserta didik dengan gaya belajar visual , kemudian dalam kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan gaya belajar kinestetik peserta didik dilibatkan secara langsung dalam diskusi kelompok.



Gambar 3. Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok

Tahapan observasi ini dilakukan secara langsung di kelas XI IPA 6 pada saat melakukan pembelajaran PPKN . Guru menampilkan media pembelajaran dalam bentuk power point yang berisi video, gambar dan materi pembelajaran untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Tahapan yang terakhir adalah refleksi dan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran penting untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan. Menurut Trianto dalam Susiloningsi (2018), refleksi adalah respon terhadap peristiwa atau pengetahuan baru yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertanya pada saat pembelajaran dan diskusi kelompok dilakukan. Dari pembelajaran yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik akan lebih aktif apabila guru memberikan materi pembelajaran dalam bentuk yang beragam , hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini guru sebagai fasilitator dapat menyesuaikan pengajaran sesuai dengan karakteristik mereka , peserta didik merasa lebih terlobat , antusias dan aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik akan terlihat aktif apabila guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka baik pemilihan model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat keberagaman peserta didik di kelas, kemudian dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran hendaklah mengakomodir kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan minat, kesiapan belajar dan gaya belajar peserta didik. Untuk itu penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pengajaran oleh guru untuk partisipasi aktif peserta didik di kelas maupun meningkatkan motivasi belajar peserta

didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini,D.w. (2016). *"Differentiated Instruction"*: Solus pembelajaran dalam keberagaman siswa dikelas inklusif Trihayu : jurnal Pendidikan ke-SD-an, Vol.2,Nomor 3, Mei2016,hlm.340-349.
- Astuti, V. W. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/>
- Kasiyanti. (2021)." *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas "* Tersedia pada <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas/>
- Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah Inklusif. Universitas Negeri padang.
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2653–. 2663. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1301>
- Puspitasari Verdiana, Rufi'i, & Adi Walujo Djoko. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa di kelas Yang Memiliki Kemampuan beragam. Jurnal Education and development, 8 (4).
- Savelsbergh,G. J., Kamper, W.j., Rabius, J., De Koning, J. J., & Scollhorn, W. (2010). A New Method to learn to star in speed skating. A. Differential learning Approach. International Jurnal of Sport Psychology,41(4),415.
- Tomlinson, C. A.(2000). Differentiation of Intruction in The Elementary Grade. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Wisman Hadi, dkk (2022)." *Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL Mendukung Critical Thinking skill Siswa Pada Era Normalisasi Baru Pasca Pandemi Covid-19.* Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia.